

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TAKE AND GIVE
PADA SISWA KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 3 BENGKALIS**

NURHADI

**Guru Fisika SMA Negeri 3 Bengkalis
Jl. Pattimura No. 044 Kec. Bengkalis Kab. Bengkalis Provinsi Riau
e-mail: adywh75@gmail.com**

Abstract

This research is a classroom action research (CAR) by using Cooperative Learning (Take and Give) to improve physics learning outcome. The results showed that there is improvement on the student learning outcomes during the implementation of Cooperative Learning Model (Take And Give Type). Thus, based on the results of research indicate that through model learning Cooperative Learning (Take And Give Type) can improve students' physics learning outcomes class XI IPA 1 SMA Negeri 3 Bengkalis in the year 2012/2013.

Keywords: Learning Model, Take and Give Model, Physics Learning Outcome

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan dari tingkat dasar, menengah sampai perguruan tinggi. Salah satu indikasi peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari adanya peningkatan potensi akademik atau hasil belajar siswa secara keseluruhan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Salah satu pendukung keberhasilan belajar adalah kesiapan belajar dan strategi pembelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada.

Hasil observasi dan pengalaman, masih rendahnya aktivitas dan hasil belajar Fisika siswa di bawah KKM (70) salah satu diantaranya adalah pembelajaran yang dilakukan di kelas masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Sumber belajar yang digunakan masih kurang dalam mendukung proses pembelajaran serta kurangnya antusias siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari nilai hasil belajar Ulangan Fisika siswa kelas XI IPA 1 tahun ajaran 2012/2013 yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.
Hasil Ulangan Harian Belajar Fisika
pada Materi Teori Kinetik Gas Sebelum Diadakan Penelitian

Nilai Rata-Rata Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Persentase (%) Siswa	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
46,58	24	6	18	25,00	75,00

KKM = 70

Sehubungan dengan permasalahan rendahnya nilai ulangan harian di atas, maka dibutuhkan suatu cara atau model pembelajaran yang dapat memberikan inovasi dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *cooperative learning tipe take and give*. Model ini merupakan model penguasaan materi melalui kartu, keterampilan bekerja berpasangan dan *sharing* informasi serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan kartu dan kartu pasangannya.⁹⁸ Dengan menggunakan model tersebut, diharapkan siswa dapat saling bekerjasama dan dapat berinteraksi secara baik antar teman sekelas. Selain itu, dapat memperdalam pengetahuan siswa dan meningkatkan tanggung jawab siswa atas kartunya masing-masing.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce & Weil, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹⁹ Jadi model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Sementara pendapat lainnya mengatakan bahwa model pembelajaran didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹⁰⁰

⁹⁸ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 242

⁹⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 133

¹⁰⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 46

2. Model *Cooperative Learning*

a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Cooperative learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya dalam satu kelompok atau satu tim.¹⁰¹ Keberhasilan belajar dari kelompok, tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

b. Prosedur Pembelajaran *Cooperative Learning*

Prosedur *cooperative learning* pada prinsipnya terdiri dari beberapa tahapan. Prosedur atau sintaks model *cooperative learning* meliputi empat tahap yaitu (1) penjelasan materi, (2) belajar kelompok, (3) penilaian, dan (4) pengakuan tim.¹⁰²

c. Tipe-Tipe Model *Cooperative Learning*

Model *cooperative learning* memiliki banyak sekali tipe yang dapat digunakan dalam pembelajaran diantaranya: (a) *student team achievement division (STAD)*, (b) *jigsaw*, (c) *group investigation*, (d) *rotating trio exchange*, (e) *group resume*, (f) *numbered head together*, (g) *take and give* dan lain-lain.¹⁰³

3. Cooperative Learning Tipe Take and Give

a. Pengertian *Cooperative Learning Tipe Take and Give*

Model *cooperative learning* tipe *take and give* merupakan salah satu tipe model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Istilah *take and give* sering diartikan “saling memberi dan saling menerima.” *Take and give* merupakan model pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa, di dalam kartu ada materi yang harus dikuasai/dihafal masing-masing siswa. Siswa kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatnya di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang dimiliki dan diterima siswa dari pasangannya. Komponen penting dalam tipe *take and give* adalah penguasaan materi melalui kartu, keterampilan bekerja berpasangan dan *sharing* informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu pasangannya.¹⁰⁴

¹⁰¹ Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabet, 2011), h. 15

¹⁰² Rusman, *Model-model, op. cit.*, h. 212-213

¹⁰³ Isjoni, *Cooperative, op.cit.*, h. 50

¹⁰⁴ Miftahul Huda, *Model-model, loc. cit.* h. 241-242

b. Kelebihan dan Kelemahan *Cooperative Learning Tipe Take and Give*

- 1) Kelebihan model *cooperative learning tipe take and give*;
 - a) Dapat dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan dan situasi pembelajaran.
 - b) Melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain.
 - c) Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelas.
 - d) Memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan.
 - e) Meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab masing-masing siswa dibebani pertanggungjawaban atas kartunya masing-masing.
- 2) Kelemahan model *cooperative learning tipe take and give*;
 - a) Kesulitan untuk mendisiplinkan siswa dalam kelompok-kelompok.
 - b) Ketidaksesuaian *skill* antara siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan siswa yang kurang memiliki kemampuan akademik.
 - c) Kecenderungan terjadinya *free riders* dalam setiap kelompok, utamanya siswa-siswa yang akrab satu sama lain.

4. Belajar & Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut R. Gagne dalam Susanto, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku serta upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan instruksi (perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang guru).¹⁰⁵

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.¹⁰⁶ Sementara pendapat lainnya mengatakan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.¹⁰⁷ Namun, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu;

1. faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.

¹⁰⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 1

¹⁰⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 62

¹⁰⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 67

2. faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, misalnya lingkungan sosial (keluarga, masyarakat/kelompok), lingkungan fisik (fasilitas rumah, fasilitas belajar).
3. faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa memahami materi-materi pelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini diadakan di SMA Negeri 3 Bengkalis yaitu di kelas XI IPA 1 karena kelas tersebut kemampuan siswa dilihat dari nilai hasil belajarnya, lebih banyak nilai rendah (di bawah KKM) dibanding dengan kelas yang lain.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian tindakan kelas ini selama 3 bulan yaitu dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli tahun 2013.

3. Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diadakan dalam 2 siklus yang terdiri atas 2 kali pertemuan.

a. Persiapan Penelitian

- 1) Pada tahap persiapan ini pertama kali peneliti mengkaji SK dan KD untuk dijadikan bahan materi pembelajaran dalam pemberian tindakan (mengajar).
- 2) Menyusun langkah-langkah kongkrit yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Menyusun instrumen untuk penelitian.
- 4) Menyusun RPP

b. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA 1 Semester 2 SMA Negeri 3 Bengkalis tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah 24 orang siswa.

c. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Adapun teknik dan pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini adalah menggunakan teknik tes tertulis dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kartu soal, lembar kerja siswa (LKS) dan lembar hasil belajar siswa berupa tes awal dan tes akhir.

d. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif (analisis ketuntasan hasil belajar siswa). Analisis ini bertujuan untuk memperlihatkan penguasaan dan ketuntasan hasil belajar siswa. Tingkat keberhasilan belajar siswa secara individu untuk pelajaran fisika di kelas XI

IPA 1 berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 (70 %). Sedangkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 85%. Persentase ketuntasan dihitung dengan menggunakan rumus:

1) Ketuntasan Belajar Siswa Individu (KBSI):

$$KBSI = \frac{\text{Skoryang Diperoleh Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

2) Ketuntasan Belajar Siswa Klasikal (KBSK):

$$KBSK = \frac{\sum \text{Siswa yang Tuntas}}{\sum \text{Seluruh Siswa}} \times 100 \%$$

e. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian melalui tahapan-tahapan tindakan yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, obeservasi dan refleksi.

HASIL PENELITIAN

1. Prasiklus

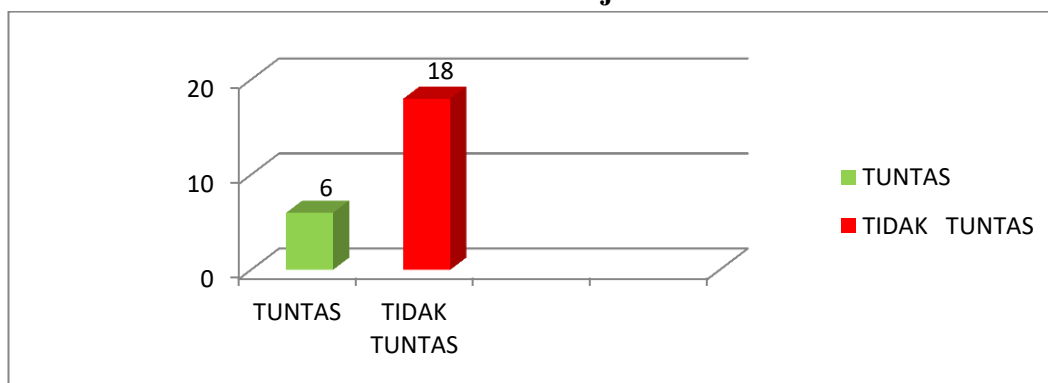
Peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama siswa dan rata-rata nilai ulangan harian (UH) siswa kelas XI IPA 3 pada materi sebelumnya dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2.
Nilai Hasil Belajar Prasiklus

NO	HASIL BELAJAR	JUMLAH	PERSENTASE
1	TUNTAS	6	25,00 %
2	TIDAK TUNTAS	18	75,00 %
JUMLAH		24	100 %

Selanjutnya gambaran kondisi hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 1.
Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus



Berdasarkan data di atas, tingkat keberhasilan siswa yang dilihat dari tingkat ketuntasan belajar dengan KKM 70, yaitu hanya 6 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka tindakan perbaikan hasil belajar siswa tersebut adalah penggunaan *Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Take And Give*.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Guru sebagai peneliti mempersiapkan beberapa hal antara lain:

- 1) penentuan jumlah siklus yaitu 2 siklus.
- 2) menentukan materi pembelajaran.
- 3) menyusun silabus.
- 4) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 5) membuat lembar kerja siswa (LKS).
- 6) membuat media pembelajaran berupa kartu materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 7) Membuat instrumen penilaian (soal tes).
- 8) lembar observasi.
- 9) pengumpulan data.

b. Pelaksanaan tindakan

1) Pertemuan 1

Siswa melaksanakan tes awal (*pretes*), setelah selesai guru membagi LKS, kemudian siswa mendengar penjelasan singkat guru, guru membagikan kartu materi untuk dihafal, siswa mencari pasangan untuk saling memberikan dan menerima informasi materi (*take and give*), Siswa berdiskusi bersama kelompoknya dan guru membimbing jalannya diskusi serta mengevaluasi pembelajaran dengan memberi pertanyaan kepada siswa. Selanjutnya guru memberikan penghargaan/apresiasi.

2) Pertemuan 2

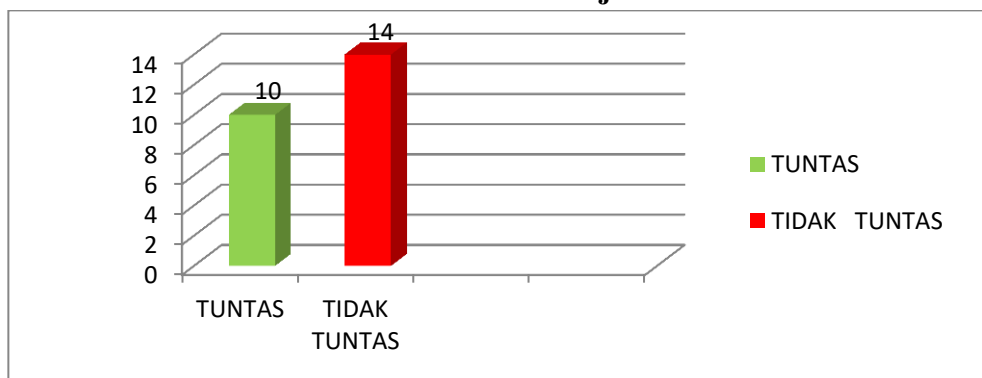
Siswa melanjutkan diskusi kelompok membahas LKS yang diberikan, guru senantiasa mengawasi jalannya diskusi dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Guru meminta salah satu dari kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Guru memberi sedikit umpan dengan diberikan nilai plus pada kelompoknya yang menanggapi. Siswa dibimbing guru untuk menarik kesimpulan. Kemudian guru memberikan soal evaluasi (Tes Akhir) dalam waktu 30 menit untuk mengerjakan soal evaluasi tersebut.

Tabel 3.
Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

NO	HASIL BELAJAR	JUMLAH	PERSENTASE
1	TUNTAS	10	41,67 %
2	TIDAK TUNTAS	14	58,33 %
	JUMLAH	24	100 %

Kemudian dapat ditampilkan dalam bentuk grafik:

Grafik 2.
Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I



Tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belum tuntas dalam belajar mengalami penurunan yaitu dari 18 orang siswa (75,00 %) menjadi 14 orang siswa (58,33%). Sedangkan siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar meningkat dari 4 orang siswa (16,67%) pada tes awal menjadi 10 orang siswa (41,67%) pada tes akhir siklus I. Namun demikian hasil belajar siswa belum seperti yang diharapkan dengan kondisi masih lebih banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar. Oleh karena itu perlu siklus II dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Hasil Observasi

Hasil observasi (pengamatan) yang didapatkan oleh peneliti pada siklus I, sebagai berikut:

- 1) Siswa masih malu dalam menentukan teman diskusi kelompok.
- 2) Siswa masih takut untuk bertanya maupun mengungkapkan pendapat.
- 3) Terdengar suasana kelas menjadi riuh (ramai) saat pelaksanaan penelitian proses belajar mengajar berlangsung.
- 4) Siswa belum bisa memaksimalkan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas diskusi.

d. Refleksi

Dari hasil observasi pembelajaran tersebut ada beberapa hal tindakan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya yaitu siklus II untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar. Tindakan tersebut yaitu:

- 1) Berusaha lebih baik dalam memotivasi siswa untuk aktif dalam diskusi dan mengerjakan tugas bersama dengan kelompok.
- 2) Berusaha lebih menarik dalam suasana tenang sewaktu diskusi menjelaskan materi antar siswa dengan siswa.
- 3) Adanya komunikasi yang positif sehingga mempermudah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
- 4) Meningkatkan pengelolaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, guru sebagai peneliti mempersiapkan beberapa hal antara lain:

- 1) menentukan materi pembelajaran.
- 2) menyusun silabus.
- 3) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 4) membuat lembar kerja siswa (LKS).
- 5) Membuat media pembelajaran berupa kartu materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 6) Membuat instrumen penilaian (soal tes).
- 7) lembar observasi.
- 8) pengumpulan data.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan 1

Guru membagikan kartu materi untuk dihafal, siswa mencari pasangan untuk saling memberikan dan menerima informasi materi (take and give), siswa berdiskusi bersama kelompoknya dan guru membimbing jalannya diskusi serta mengevaluasi pembelajaran dengan memberi pertanyaan kepada siswa mewakili kelompoknya dengan kartu yang berbeda (kartu orang lain). Selanjutnya guru memberikan apresiasi.

2) Pertemuan 2

Siswa duduk berkelompok masing-masing melanjutkan diskusinya membahas materi LKS dan soal, guru membimbing jalannya diskusi dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Guru meminta salah satu dari kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Guru memberi nilai plus pada kelompok yang menanggapi. Siswa dibimbing untuk menarik kesimpulan.

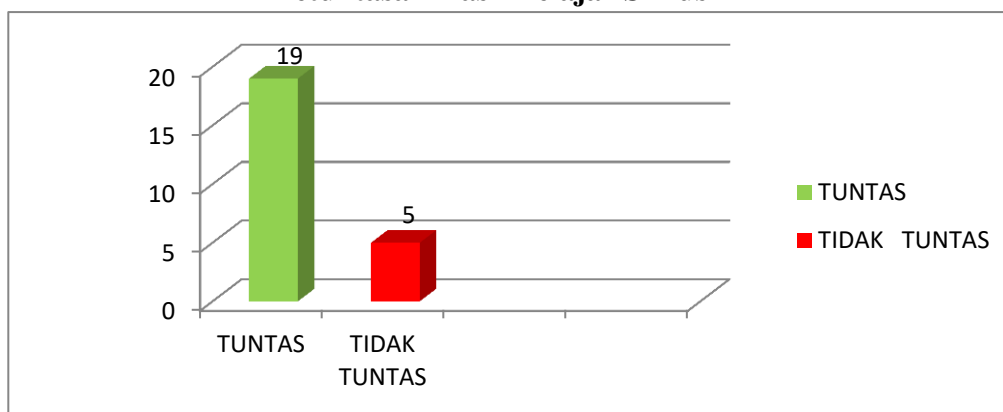
Kemudian guru memberikan soal evaluasi (Tes Akhir) dalam waktu 30 menit untuk mengerjakan soal evaluasi tersebut.

Table 4.
Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II
Hasil Tes Akhir Siklus II

No	HASIL BELAJAR	JUMLAH	PERSENTASE
1	TUNTAS	19	79,17 %
2	TIDAK TUNTAS	5	20,83 %
	JUMLAH	24	100 %

Kemudian dapat dilihat pula grafik di bawah ini:

Grafik 3.
Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II



Tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belum tuntas dalam belajar adalah 5 orang siswa (20,83 %), sedangkan siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar meningkat menjadi 19 orang siswa (79,17 %).

Dengan demikian hasil tes akhir ini menunjukkan peningkatan hasil dari tahap prasiklus, siklus I sampai pada siklus II, meskipun tidak mencapai nilai ketuntasan secara klasikal yang diinginkan (85%). Dengan demikian ada peningkatan dari tahap prasiklus, siklus I dan siklus II. Oleh karena itu hipotesis tindakan dapat tercapai. Hal ini menandakan bahwa penelitian tindakan dinyatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Hasil Observasi

Hasil observasi (pengamatan) yang didapatkan oleh peneliti pada siklus II, adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa lebih aktif dan bergairah dalam belajar karena termotivasi dengan daya saing dalam menghafal/memahami materi pada kelompok diskusi.
- 2) Siswa sudah dapat mengatur waktu dalam jalannya diskusi.
- 3) Kemajuan siswa semakin baik, ditunjukkan dengan meningkatnya prestasi belajar mereka melalui tes akhir proses belajar siklus II.

e. Refleksi

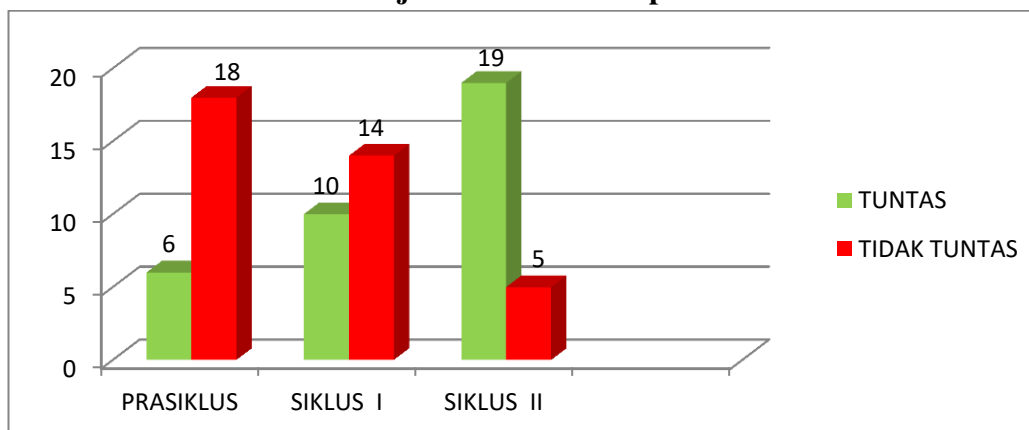
Berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II pembelajaran sudah baik dari siklus sebelumnya. Target meningkatnya hasil belajar siswa ditandai dengan rata-rata hasil belajar siswa 75,54 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 79,17 % sudah dicapai pada siklus II. Secara keseluruhan hasil penelitian yang telah dimulai dari tahap prasiklus, siklus I dan siklus II dapat digambarkan sebagai berikut:

Table 5.
Ketuntasan Hasil Belajar dari Prasiklus Sampai Dengan Siklus II

No	HASIL BELAJAR	TUNTAS	TIDAK TUNTAS	% KETUNTASAN
1	PRA SIKLUS	6	18	25,00%
2	SIKLUS I	10	14	41,67%
3	SIKLUS II	19	5	79,17%

Selanjutnya agar lebih jelas peningkatan hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari grafik berikut:

Grafik 4.
Hasil Belajar PraSiklus Sampai Siklus II



Tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan *model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Take And Give* (pra siklus), jumlah siswa yang mencapai ketuntasan adalah 6 orang siswa atau sebesar 25,00 %. Kemudian setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Take And Give* terjadi peningkatan hasil belajar pada pembelajaran siklus I meningkat menjadi 10 orang (41,67 %) dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 19 orang (79,17%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Take And Give* meningkatkan persentase ketuntasan belajar dengan signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Take And Give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Bengkalis.

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan menggunakan *Model Cooperative Learning Tipe Take And Give* dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Bengkalis tahun pelajaran 2012/2013. Peningkatan hasil belajar dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai tes akhir dari masing-masing siklus yang dapat dilihat dari perolehan skor yang dipersentasekan melalui pengamatan hasil belajar siswa dengan indikator keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Sebelum diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Take And Give*, persentase ketuntasan belajar yakni sebesar 25,00 %. Kemudian setelah dilaksanakan pembelajaran siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Take And Give* ada peningkatan persentase menjadi 41,67 %. Pada siklus II berhasil meningkat dengan ketuntasan mencapai persentase 79,17 %. Artinya hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Take And Give* lebih baik karena dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar fisika siswa dengan melihat peningkatan ketuntasan belajar siswa dari prasiklus sampai dengan siklus II. Peningkatan ini meskipun tidak mencapai ketuntasan klasikal (85 %) tetapi ketuntasan ini telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

SARAN

1. Hendaknya dalam proses belajar mengajar, guru harus benar-benar paham menyiapkan pembelajaran dengan baik, agar materi tersampaikan secara maksimal.

2. Hendaknya pembelajaran dirancang sedemikian rupa dengan memperkaya variasi mengajar, mengenal metode atau model-model pembelajaran maka diperlukan kompetensi guru dalam hal tersebut. Hal ini untuk mengantisipasi kejenuhan yang dialami oleh siswa. Dan selalu memantau perkembangannya terutama dari perilaku, pemikiran dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.
3. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe take and give* pada mata pelajaran fisika agar dapat dilakukan tidak hanya sampai pada selesainya penelitian ini saja, akan tetapi dilanjutkan dan dilaksanakan secara kontinu sebagai program untuk meningkatkan semangat dan mengurangi kejenuhan pada waktu melaksanakan pembelajaran.
4. Hendaknya pihak sekolah lebih mendukung dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung baik memfasilitasi sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran untuk dapat menggunakan berbagai metode atau model pembelajaran yang akan dilakukan guru demi meningkatkan prestasi belajar siswa dan kinerja guru serta kemajuan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Miftahul Huda, 2012, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni, 2011, *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Kunandar, 2010, *Penilaian Autentik Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rusman, 2012, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Edisi Kedua
- Nana Sudjana, 1990, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remadja Rosdakarya
- Agus Suprijono, 2011, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmad Susanto, 2012, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group